



KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Syubbanul Akhyaril Aliya¹, Rusydi Ananda^{2(*)}, Yusuf Hadijaya³

UIN Sumatera Utara, Indonesia, Medan, Indonesia¹⁻³

banulakhyar@gmail.com¹, rusydiananda@uinsu.ac.id², yusufhadjaya@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 24 Agustus 2022
Revised: 24 Agustus 2022
Accepted: 14 Maret 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan: 1) Merencanakan kebijakan peningkatan mutu pendidikan siswa oleh guru Madrasah Istiqomah Ibtidaiyah Swasta di Desa Sei Mencirim; 2) Madrasah Istiqomah Swasta Istiqomah Sei Mencirim Program kerja guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa 3) Madrasah Istiqomah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim, supervisi yang dipimpin guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Deli Serdang, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Madrasah Swasta Istiqomah Ibtidaiyah, Madrasah Swasta Istiqomah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kebijakan perencanaan peningkatan mutu pendidikan siswa yang dilakukan oleh guru Madrasah Istiqomah Swasta Desa Istiqomah Sei Mencirim memerlukan beberapa pendekatan desain yang menampilkan praktik desain, yaitu: a) menganalisis kebutuhan siswa di kelas; b) menerapkan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa; c) menggunakan alat; d) menentukan teknik, jenis dan strategi pengajaran; e) anggaran untuk fasilitas dan layanan untuk meningkatkan fasilitas (infrastruktur). 2) Peningkatan kualitas pendidikan siswa berdasarkan kegiatan semester mingguan dan kegiatan tahunan pada program kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim yang dilakukan. Kegiatan tahunan ini terdiri dari kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang. 3) Madrasah Istiqomah Swasta Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Guru Desa Istiqomah Sei Mencirim mengawal peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa melalui kegiatan pelatihan atau pengembangan dalam bentuk workshop guru.

Keywords: Kebijakan; Mutu Pendidikan; Sei Mencirim

(*) Corresponding Author: Ananda, rusydiananda@uinsu.ac.id

How to Cite: Aliya, S. A., Ananda, R., & Hadijaya, Y. (2023). KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 344-356.

INTRODUCTION

Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah dan Madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah/madrasah dan mencapai tujuan pendidikan bermutu melalui partisipasi seluas-luasnya warga dan masyarakat madrasah. Sekolah umum/sekolah agama sebagai bagian dari pendidikan. Idealnya, ada beberapa standar sekolah yang memberikan kerangka yang lebih baik untuk peningkatan kualitas. Sekolah/sekolah agama yang baik dengan standar keunggulan yang berbeda: prestasi siswa tinggi (kompetensi kurikulum), disiplin, tidak ada siswa yang nakal, akhlak yang baik, tidak gagal belajar. Dalam hal manajemen dan

efektivitas sekolah, kualitas sekolah dicirikan oleh: 1) kepala sekolah atau supervisor yang efektif; 2) Staf sekolah, guru, dan orang tua memiliki kepercayaan penuh kepada kepala sekolah. 3) komitmen dan kepercayaan seluruh staf, pengelola dan guru yang hadir di sekolah; 4) pengelolaan penggunaan sumber daya yang baik dan efisien, termasuk keuangan yang diperoleh dari sekolah; 5) Nilai yang baik untuk uang yang diberikan ke sekolah. Dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki kualitas yang sangat baik, dibuktikan dengan kepuasan yang tinggi terhadap hasil pendidikan, pelaksanaan kurikulum mencapai tujuannya, dan tercapainya perkembangan spiritual, moral, sosial dan budaya. Di sini, guru menghargai prestasi belajar guna mendorong tercapainya proses pengajaran yang efektif di setiap sekolah atau madrasah baik itu.

Perubahan sikap semua staf sekolah/madrasah sangat penting untuk memastikan bahwa upaya ini berhasil dalam mengembangkan budaya mutu sebagai hasil yang positif. Pada dasarnya, partisipasi tinggi guru dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk menumbuhkan budaya kualitas di antara guru, karena guru memiliki persyaratan pencapaian yang berbeda yang akan muncul dan meningkat ketika mereka melibatkan guru dan mendorong mereka untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas, dan implementasi untuk mengurangi pengawasan. Dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui sekolah/madrasah, maka perlu ditentukan terlebih dahulu apa yang diperlukan untuk peningkatan mutu. Setelah menetapkan tujuan dan metode untuk mencapai prestasi tinggi dalam penilaian hasil belajar, maka perlu dimulai dari titik tujuan pengenalan kebijakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan hasil dan peningkatan kualitas benar-benar tercapai di semua sekolah/madrasah.

Tahap peningkatan kualitas kurikulum dimulai dengan Kepala Sekolah atau Kepala Dinas Pendidikan bekerja sama dengan guru-guru berpengalaman sebagai instruktur untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru baru di tahun pertama. Kinerja mengajar harus menjadi mata pelajaran yang secara teratur dibahas dan ditinjau oleh Kelompok Permusyawaratan Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di antara banyak tantangan yang dihadapi, kami mengusulkan identifikasi untuk memecahkan masalah pembelajaran setiap mata pelajaran. Asisten Pengawas Kurikulum atau Metode Pengajaran harus memberikan laporan tentang kualitas pengajaran dan kemampuan mengajar jika guru ingin meningkatkan atau mengkonfirmasi. Suatu kebijakan tentang standar pendidikan di sekolah/madrasah harus dibuat oleh sekolah/madrasah pada akhir pelaksanaan.

Guru menempati posisi strategis yang sangat penting dalam pengembangan potensi siswa. Bagi guru, kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa terletak pada pembentukan pribadi yang sehat jasmani dan rohani, menempuh pendidikan agama dan seni liberal, serta menanamkan nilai-nilai dasar yang luhur seperti cita-cita pendidikan nasional. Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik yang berkualitas, seseorang harus mampu mendidik di berbagai bidang. Merangsang kreativitas siswa dan kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan profesionalisme akademik pendidik dengan cara mengikuti kelas, mengembangkan keterampilan membaca, mengunjungi sekolah lain (perbandingan), serta menjaga hubungan dengan orang tua

Pertemuan dengan mentor siswa penting karena memungkinkan guru dan orang tua untuk berinteraksi, memahami dan merawat siswa, dan mengarah pada perilaku positif. Padahal, waktu pendidikan di sekolah lebih sedikit daripada waktu pendidikan di rumah. Keterampilan guru Indonesia juga dikembangkan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Pada dasarnya kompetensi guru dalam P3G diawali dengan analisis terhadap fungsi guru sebagai guru, supervisor atau pemantau. Menurut P3G, guru memiliki 10 keterampilan; Mengelola program pelatihan dan pembelajaran; Manajemen kelas; menggunakan sarana/sumber belajar; menguasai dasar-dasar pengajaran; mengelola interaksi belajar-mengajar; Penilaian Hasil Belajar; memahami fungsi dan layanan

pendampingan; Mengidentifikasi dan mengelola administrasi sekolah; Memahami dan menafsirkan temuan penelitian untuk tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kita harus fokus pada perbaikan bahan ajar. Karena materi yang diberikan secara komprehensif pasti akan menambah basis pengetahuan Anda. Hal ini memungkinkan siswa untuk benar dan akurat memahami dan mempraktekkan apa yang telah mereka peroleh. Materi yang diberikan oleh guru harus mampu menjelaskan apa saja yang termasuk dalam program. Pendidik hendaknya menguasai materi dengan menambahkan materi yang lebih faktual dan hangat atau sumber lain yang relevan. Buat siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar di kelas. Dengan berpedoman pada metode, dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Karena metode merupakan alat untuk mencapai tujuan, perbanyaklah penggunaan metode sebagai indikator peningkatan mutu pendidikan. Di sini, memperbaiki suatu metode tidak berarti menciptakan atau menciptakan suatu metode baru, tetapi bagaimana menerapkan atau menggunakannya berdasarkan data-data yang disediakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode ini harus bergantung pada literatur yang dipelajari.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV tentang guru bagian kesatu, yakni *Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi* pada pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kemudian dilanjutkan dengan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada bab VII pasal 42 ayat (1) dan (2) menyatakan:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat peribadatan, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Dalam meningkatkan kualitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah, Desa Sei mencirim, Sunggal, Kabupaten Deli, kebijakan peningkatan kualitas yang mengasumsikan bahwa guru harus memiliki keterampilan di atas karena pada dasarnya kesuksesan ditentukan oleh kemampuannya. Oleh karena itu pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Madrasah Istiqomah Desa Istiqomah Sei Mencirim berada di Kecamatan Sunggal Madrasah Istiqomah Swasta Desa Istiqomah Sei Mencirim Kabupaten Deli. Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang diajarkan pada awal observasi belum memiliki perangkat teknologi yang inovatif. Baik media pembelajaran menjadi prioritas utama untuk mencapai hasil.

Penggunaan media pembelajaran seperti proyektor, laboratorium dan papan pendidikan tidak dimiliki oleh Kabupaten Deli, Kecamatan Sunggal, Desa Sei Mencirim, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah. Dengan demikian, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tidak sepenuhnya dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal, Madrasah Swasta Istiqomah Ibtidaiyah.

Padahal, mereka yang melaksanakan perumusan standar nasional pendidikan harus memiliki visi dan misi jangka panjang. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi sosial, terutama kemampuan pendidik untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembelajaran dengan kebijakan pembangunan pendidikan nasional dalam upaya mencapai kompetensi, kompetisi, citra publik dan akuntabilitas di bidang pendidikan. Kriteria pengukuran efektivitas implementasi kebijakan dapat dilihat dari pencapaian indikator mutu pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP dalam 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) (peraturan pemerintah).

Kualitas lulusan setiap madrasah tidak dapat dicapai tanpa dukungan dana yang memadai. Madrasah perlu mengelola keuangannya dengan baik. Sangat penting untuk mengalokasikan biaya pelatihan yang maksimal untuk biaya operasional, pengembangan madrasah dan pemberdayaan staf madrasah. Di Madrasah, pengelolaan keuangan dan material ini mencakup dua kegiatan utama: 1) Subsektor Keuangan/Keuangan dan 2) Subsektor Material (Fasilitas dan Prasarana). Kegiatan keuangan madrasah meliputi kegiatan penganggaran, pembukuan keuangan, bimbingan pengelolaan keuangan, pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pemeliharaan perpustakaan (Sutisna, 1989).

Semua lembaga pendidikan ada sebagai organisasi layanan kemanusiaan. Tentunya seperti halnya organisasi lainnya, kegiatan madrasah membutuhkan dana/dana untuk memenuhi kebutuhan hidup organisasi tersebut. Namun demikian, semua aspek dan disiplin ilmu, baik di bidang personalia, peralatan, bahan maupun tenaga ahli di bidang khusus, dimaksudkan untuk mencapai efektifitas penyelenggaraan madrasah. Kesemuanya itu digunakan untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Demikian pula, sistem penganggaran lebih merupakan mekanisme untuk memfasilitasi tugas daripada tugas teknis atau mekanis yang membantu para pemimpin di lembaga pendidikan lebih efektif merencanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan organisasi (Ansari, 2006).

Sejauh ini, terkait pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan (Balitbang Kemendiknas) melakukan penelitian dengan menganalisis proses akreditasi dan menemukan permasalahan sebagai berikut; (1) Dana anggaran, tempat sekolah, dan dana APBN berdasarkan kuota tahunan; (4) Lokasi sekolah sulit diakses, dan proses sertifikasi formulir alat dan pengiriman data pendukung bisa lambat, terutama saat mengembalikan formulir yang sudah diisi; (5) Kurang persiapan pelaksanaan sertifikasi Kadang evaluator langsung membawa formulir alat dan bahan lamaran saat berkunjung, yang membuat sekolah kurang siap, karena objektif, BAN/SM perlu disertifikasi ulang, yang hanya membuang-buang waktu, energi dan sumber daya (Haryati, 2004: 83).

Peningkatan kualitas pengajaran melalui akreditasi melalui proses pembelajaran yang kredibel termasuk dalam kualitas pembelajaran eksternal. Peneliti juga menemukan situasi serupa di Madrasah Swasta Istiqomah Ibtidaiyah di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli, dimana proses pengenalannya terhambat oleh kurangnya pengawasan oleh penjaga Madrasah. Dalam hal ini koordinasi utama dengan komite madrasah dan lembaga pendidikan adalah kerjasama dengan stakeholders, pemegang saham dan project organizer (pendidik masyarakat atau pendamping siswa) di Kanwil Kemenag Sumut.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Adapun untuk waktu penelitian ini dimulai pada studi awal di bulan Januari 2022 dan berakhir bulan April, waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 4 bulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu Kepala Sekolah dan guru Madrasah, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Sei Mencirim Desa Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan teknik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi lokasi penelitian, antara lain teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Menganalisis Kebutuhan Siswa Siswi Kelas

Identifikasi Penilaian Kebutuhan Siswa adalah proses yang dilakukan guru kelas untuk mendeskripsikan berbagai data tentang siswa dan mengidentifikasi kebutuhan siswa. Pertama, wali kelas menganalisis siswa, dan hasilnya digunakan oleh wali kelas untuk membuat program desain untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Namun, program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di lapangan, khususnya dalam praktik menghafal Al-Qur'an, tidak didasarkan pada atau didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan siswa, dan wali kelas dapat mengubah program untuk meningkatkan pendidikan guru di kelas. dan di luar kelas (terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler) dari salah satu situs yang dirancang untuk. Perancangan program peningkatan mutu pendidikan bagi siswa secara berkelompok khususnya bagi siswa, guru kelas dan guru mata pelajaran agama Al-Qur'an kelompok pertama, kedua dan ketiga, di bidang Al-Qur'an dilakukan analisis dilaksanakan di MIS Swasta Istiqomah. Pelaksanaan analisis peningkatan mutu dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler menganalisis kebutuhan siswa dan memasuki tahun ajaran baru.

Hasil observasi dan dokumentasi serta hasil wawancara di atas sebagaimana dalam temuan khusus, maka hal tersebut sebagaimana pendapat Mulyasa (2002) bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan pendidikan yang dapat berjalan dinamis selama masa kegiatan diiringi dengan basis *input* dan proses. Pendidikan yang hanya berbasis input dan proses tidak akan berjalan secara dinamis dan tidak efisien sehingga menyebabkan stagnasi pendidikan, yang cenderung membuat sistem pendidikan kurang beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan sosial. Dalam pendidikan, ada standar isi pembelajaran dan standar kinerja (Mulyasa, 2002). Standar akademik mencerminkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di setiap bidang studi. Pada saat yang sama, standar kompetensi diwujudkan dalam proses atau hasil suatu kegiatan, dan dinyatakan oleh siswa sebagai penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

2. Menerapkan Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan Siswa

Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Sunggal, Kecamatan Sei Mencirim, Madrasah Istiqomah Swasta Ibtidaiyah Desa Istiqomah dalam rangka salah satu bagian terpenting dari rencana peningkatan mutu pendidikan siswa yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini karena tujuan merupakan tolak ukur pelaksanaan kegiatan. Setelah wali kelas memperoleh data tentang kebutuhan siswa, mereka menetapkan tujuan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Tujuan dari inisiatif peningkatan kualitas pendidikan siswa yang diberikan oleh guru kelompok di Kabupaten Deli Serdang, Desa Sei Mencharim, Kecamatan Sunggal, Madrasah Istiqomah Swasta Istiqomah mencerminkan visi dan misi Madrasah.

Memiliki misi untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa, pertama memberikan pendidikan yang berorientasi pada bimbingan agar siswa dapat mandiri berdasarkan pendekatan humanistik dan multikultural, dan kedua, wali kelas, ustadz, ketua kelompok dan MIS Istiqomah swasta. Pimpinan yayasan dan lainnya untuk menyelenggarakan pendidikan modern bagi pihak lain. Ketiga, meningkatkan kualifikasi wali kelas dan guru agama melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Oleh karena itu, penentuan tujuan program peningkatan mutu siswa harus selaras dengan pendidikan itu sendiri, sejalan dengan visi dan misi Madrasah.

Hal tersebut di atas (observasi, dokumen dan wawancara dengan beberapa hasil) sependapat dengan Mulyasa bahwa peningkatan kualitas peserta didik sesuai dengan kecakapan hidup sendiri tidak terlepas dari visi dan misi perantara. Dengan demikian, menurut Mulyasa, kecakapan hidup sering diartikan sebagai keterampilan menghadapi bahaya hidup, hidup secara wajar tanpa stres, secara kreatif mencari solusi untuk mengatasinya, dan mengatasi masalah yang muncul, termasuk pemahaman diri. kesadaran diri) atau keterampilan pribadi (personal skill); berpikir rasional (kemampuan berpikir); keterampilan sosial; keterampilan akademik (academic skills); dan keterampilan profesional.

3. Menggunakan Instrumen

Ada dua jenis alat dalam kegiatan pendidikan MIS Swasta Istiqomah yaitu alat tes dan alat non tes. Alat ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Saat merancang program, guru kelas membuat satu atau lebih alat untuk membuat data yang diperoleh siswa lebih lengkap. Namun, kami tidak mendistribusikan alat kepada siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pada saat membuat program peningkatan kualitas siswa melalui metode pengajaran, guru tidak menggunakan alat karena kurangnya persetujuan dari madrasah dan kurangnya alokasi waktu untuk mendistribusikan alat. kepada siswa..

Hal di atas sebagaimana pendapatnya Darianto (2003) Sarana kegiatan pendidikan bagi peserta didik berkaitan dengan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Slamet Darianto, lembaga pendidikan merupakan salah satu yang terpenting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan pelaksana dan standar pendidikan terpenting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan nasional serta kinerja pendidikan. Terlepas dari urgensi keberadaan lembaga pendidikan bagi keberhasilan pendidikan di negeri ini, pemerintah harus memberikan perhatian yang sebesar-besarnya kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada, tanpa memandang latar belakang dan statusnya. Lembaga pendidikan harus selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Meningkatkan mutu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan nasional bukanlah tugas yang mudah. Padahal, upaya tersebut harus didukung penuh oleh semua pihak agar proses implementasinya bisa solid dan mudah berhasil. Semua pemangku kepentingan seperti pemerintah, warga Korea, orang tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat harus aktif bekerja sama, dan semua harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan melalui kerja sama yang erat. Partisipasi mereka sangat penting dan penting serta mendukung upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan di tanah air.

4. Menentukan Teknik, Jenis, dan Strategi Pendidikan

Melalui pembelajaran kelompok, guru kelas diminta untuk menerapkan model, metode, dan jenis kegiatan yang mendukung belajar atau mengajar dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua siswa perlu diperlakukan sama, guru tahfidz mandiri harus mengidentifikasi jenis, strategi dan teknik yang tepat untuk mencapai tujuannya. Dan bagi pensiunan guru besar yang tidak sempat hadir (disediakan oleh program tahfidz), harus bisa mencari solusi karena pelayanan tidak berjalan sesuai jadwal.

Hal di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Saefullah (2012) Bahwa menentukan teknik, jenis dan strategi pendidikan itu adalah melaksanakan identifikasi. Karenanya identifikasi tersebut berkenaan dengan adanya fungsi manajemen peningkatan mutu.

Fungsi manajemen peningkatan mutu sangat membantu dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Anda dapat mempelajari dan menerapkan manajemen pendidikan Islam selain lembaga pendidikan Islam juga lembaga pendidikan Islam. Madrasah tidak hanya berhak menerapkan manajemen pendidikan Islam, tetapi juga dapat diterapkan di sekolah umum untuk meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri. Manajemen Pendidikan Islam, apabila diterapkan pada operasional lembaga pendidikan (sekolah) dan digunakan sebagai pelengkap penyelenggaraan manajemen pendidikan negara, tentunya akan mendukung tercapainya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Karena bersifat komplementer dan komplementer, jika manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan nasional, maka peningkatan kualitas lembaga pendidikan dapat segera terwujud.

5. Fasilitas dan Anggaran Layanan Peningkatan Fasilitas (sarana prasarana)

Fasilitas ruangan yang diharapkan disediakan adalah ruangan khusus dan standar serta perlengkapan lainnya untuk mencapai peningkatan pendidikan yang optimal bagi siswa. Saat merencanakan program, wali kelas harus merumuskan berbagai fasilitas dan anggaran yang dibutuhkan. Penetapan anggaran sangat penting karena akan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Untuk menentukan anggaran tersebut, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan siswa melalui belajar kelompok. Hal tersebut di atas sejalan dengan anggaran fasilitas dan pelayanan (infrastruktur) untuk peningkatan fasilitas yang disebutkan oleh Zainuddin (2010:32). Oleh karena itu, sarana dan anggaran untuk pelayanan peningkatan fasilitas (infrastruktur) tidak lepas dari kebijakan peningkatan mutu pendidikan sekolah (tidak lepas dari pengaruh institusi). Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah dan Madrasah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan memberdayakan sekolah/madrasah dengan pemberdayaan yang lebih besar dan pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu melalui peran serta seluas-luasnya warga sekolah/madrasah dan warga masyarakat. Sekolah/Madrasah Negeri dalam rangka pendidikan.

Menurut Zainuddin, ada beberapa konteks pendidikan baru terkait pembangunan masa depan yang tidak bisa diabaikan, yaitu; (1) Perubahan teknologi akan terus berlanjut dengan kecepatan yang semakin cepat; (2) pergeseran demografi di mana-mana untuk redistribusi kelompok usia; (3) meningkatnya saling ketergantungan antar negara yang berbeda; (4) munculnya kepedulian sosial baru dalam masyarakat dan pendidikan; (5) Perubahan sikap terhadap peran dan perubahan cara masyarakat pelayanan yang berhubungan dengan administrasi dan keuangan.

Pada temuan kedua dalam observasi, dokumentasi dan hasil wawancara didapatkan mengenai bahwa program kerja guru yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswanya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah

Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut;

6. Berdasarkan pada Kegiatan Harian

Berdasarkan kegiatan sehari-hari tersebut, guru atau pendidik meningkatkan kualitas pendidikan siswanya melalui kegiatan pengembangan ekstrakurikuler berupa peningkatan perhatian anak terhadap lingkungan, seperti kegiatan tahfiz. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan metode MIS Privat Istiqomah (berupa peningkatan kualitas siswa di dalam dan di luar kelas) menggunakan rutinitas (dalam kehidupan sehari-hari), yaitu proses program menggunakan kegiatan sebagai berikut: metode. Guru bercerita tentang hal-hal yang diketahui seperti nabi Isa yang yatim piatu, nabi Ibrahim yang tidak terbakar, nabi bulan Muhammad, dan dalam program tahfidz ini, guru mengajari siswa cara mengajar melalui kegiatan ini. Untuk penguatan (tidak sebatas teori tajwid dan pemahaman ayat-ayat asbáb-nuzul), pengajar mata kuliah Objective tidak sebatas memberikan kegiatan pemahaman Al-Qur'an dengan rekaman bacaan, tetapi juga menggunakan latihan-latihan. metode. Metode pengajaran yang disarankan. Karena metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan ekstrakurikuler MIS Istiqomah swasta ini dirancang untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang menyertai pelatihan etika, maka materi metode pelatihan adalah kegiatan pengembangan pembelajaran dalam pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa khususnya dalam kegiatan respon. Kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan program tayamum, mengembangkan program mandi, mengembangkan adzan dan membaca doa.

7. Berdasarkan pada kegiatan Mingguan

Berdasarkan kegiatan mingguan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong keberhasilan pencapaian kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan bimbingan belajar mingguan merupakan kegiatan peningkatan kinerja terutama dalam hal kegiatan pengembangan, tidak hanya untuk mengembangkan bakat, minat dan hobi saja, tetapi juga untuk mempersiapkan metode pengembangan spiritual, cara melaksanakan pendidikan jasmani di sekolah yang sama keterampilan siswa dalam pengembangan kepribadian. Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pengembangan ekstrakurikuler tersebut di atas juga meningkatkan.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan santri di MIS swasta istiqomah merupakan bentuk kegiatan pembinaan yang menempatkan nilai-nilai akhlak pada seluruh santri tersebut. Dilihat dari kegiatan yang dikagumi dan dilakukan siswa yang dapat mengikat kepribadian siswa, siswa masih memiliki rutinitas dan kebiasaan bawaan. Jika semua bidang kegiatan moral dilakukan dalam ekstrakurikuler bidang pembinaan disiplin, maka ketaatan kepada seorang pemimpin atau pengawas sekolah tidak jauh berbeda dengan ketaatan kepada seorang guru.

Kegiatan tersebut ada melalui bentuk disiplin yang berkembang dari kepemimpinan kepada siswa dan siswa melalui media hingga pembentukan organisasi internal sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler guru (pengembangan guru berkembang dalam 8 bidang perkembangannya, dijelaskan dalam Bab 1). Dalam hal tumbuh kembang dan kebaikan, kepala sekolah mengutamakan kebaikan (artinya ketua MIS Swasta Istiqomah juga mengikuti guru ekstrakurikuler) secara sederhana, esensi sukses, tawadu' bisa diterapkan pada mata pelajaran apa saja. Dengan memfokuskan perhatian siswa pada contoh daripada contoh, diharapkan dapat mendorong siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi. Metodologi memimpin dengan memberi contoh mengacu pada kegiatan memimpin dengan

memberi contoh, meliputi bentuk perilaku, sifat, dan cara berpikir. Banyak ahli kinerja percaya bahwa kegiatan teladan adalah metode kinerja yang paling efektif. Oleh karena itu, metode non-contoh bukan hanya sekedar contoh, tetapi memberikan rangsangan atau simulasi yang dapat dilakukan siswa dengan benar dan tepat.

8. Berdasarkan pada Kegiatan Semesteran

Rutinitas disiplin yang dijelaskan di atas adalah bentuk pengembangan profesional (dalam hal kegiatan jangka) karena, menurut sifatnya, kebiasaan siswa yang selalu ada adalah bentuk latihan. murid. Terus berlatih keras. Melalui pelatihan mereka dapat meningkatkan kemandirian organisasi, etika yang baik, disiplin, bermu'amalah, dll. Mata rantai organisasi, disiplin, ibadah semua berlangsung di MIS Istiqomah swasta, sebuah bentuk pelatihan. Bentuk pelatihan ini menciptakan kegiatan etis bagi siswa untuk secara konsisten meningkatkan disiplin mereka. Guru MIS Swasta Istiqomah telah melatih siswanya untuk terus mengembangkan organisasinya.

Melatih siswa dan siswa untuk terus meningkatkan kegiatan dan kegiatan pelatihan termasuk menyelenggarakan safari, penelitian ilmiah atau sebagai U dan melatih siswa dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, melalui pembentukan budaya organisasi siswa intra sekolah. Tujuan dari pelatihan pembentukan karakter siswa di MIS Swasta Istiqomah (selama kegiatan semester seperti orientasi persiapan MTq tingkat kabupaten dan kabupaten) adalah untuk mendidik siswa dan siswa bahwa tujuan pembentukan organisasi kemahasiswaan adalah untuk mengembangkan siswa menjadi Siswa yang berwawasan luas. luas, mendalam dan pandai berorganisasi, menjaga kemandirian siswa, membentuk karakter siswa dan siswi, menjadi pejuang yang gigih dan ambisius dalam menghadapi cobaan masa depan, jiwa siswa dan siswa MIS Istiqomah swasta aktif dan memiliki karakter mulia. Bersikap sopan kepada orang lain, terutama guru, dan biarkan siswa melanjutkan kegiatan ibadah wajib dan sunnah sehari-hari, dan kemudian memiliki disiplin baik dalam bidang ilmu maupun pengembangan baik siswa maupun siswa. Mengembangkan kader yang handal. Oleh karena itu, dibentuknya organisasi ini adalah agar kader menjadi panutan bagi masyarakat di masa yang akan datang, sehingga lima jiwa dan semboyan sekolah lebih diarahkan pada bentuk kegiatan yang berlandaskan "Minat Si Kecil" terhadap karakter dan karakter. dari para siswa. saya tadarrusin.

9. Berdasarkan pada kegiatan Tahunan

Dalam jangka pendek, kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan bersama dengan Tadarus diadakan setiap bulan. Dalam jangka menengah, kami berkemah setiap 2 bulan (3 bulan pertama) di Lapangan Windu pribadi kami dan Lapangan MIS Istikoma. Dalam jangka panjang, kami berpartisipasi dalam acara atau acara seperti MTq di tingkat kabupaten, kabupaten dan lokal. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun.

Berdasarkan pada empat program kerja guru apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswanya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rochaety, (2015) Empat program kerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di sekolah berkaitan dengan dua elemen pendekatan. 2 Unsur pendekatan, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah serta kualitas pembelajaran siswa dalam pendidikan mikro dan makro. Pendekatan pendidikan mikro terhadap pendidikan dengan indikator penelitian dapat dilihat pada hubungan antara faktor siswa dan interaksi kedua faktor tersebut dalam upaya pendidikan. Secara keseluruhan, faktor mikro adalah kualitas manajemen, pemberdayaan unit pelatihan, profesionalisme dan personel, relevansi dan persyaratan. Tinjauan mikro menunjukkan bahwa faktor guru

dan siswa yang terlibat dalam pemberdayaan satuan pendidikan merupakan faktor sentral. Pendidikan untuk kemaslahatan peserta didik mempunyai tujuan, dan terdapat berbagai sumber dan hambatan untuk mencapainya. Dengan mempertimbangkan sumber dan keterbatasan tersebut, kami menyusun buku ajar dan melanjutkan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini menampilkan hasil belajar. Hasil belajar harus dievaluasi dan hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai dasar umpan balik (Rochaety, 2015).

Kemudian hal di atas juga relevan dengan pendekatan Micro Education. Pendekatan makro pendidikan adalah studi pendidikan yang mencakup seperangkat elemen yang lebih luas, yaitu: Pengembangan kurikulum, pemerataan, pemerataan dan keadilan, standar mutu dan standarisasi daya saing. Pendekatan makro terhadap pendidikan berkaitan dengan berbagai masalah melalui jalur pertama: sumber input, kurikulum, dan hasil pendidikan. Masukan sumber daya pendidikan mempengaruhi kegiatan kurikulum, dan karena kurikulum didasarkan pada berbagai faktor, semakin siap dan lengkap komponen pendidikan suatu lembaga, semakin lembaga itu dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Hasil. Secara umum, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan siswa, perlu diciptakan pemerataan dan pemerataan, dimulai dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan yang memadukan unsur makro dan mikro pendidikan (Djati, 2015). Pemerataan pendidikan memerlukan tindakan yang harus diambil, yang berarti bahwa pemerintah harus menanggung biaya minimum pendidikan untuk anak usia sekolah negeri dan swasta yang diberikan secara individual kepada siswa. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, termasuk shift ganda (misalnya, pemberdayaan sekolah menengah terbuka dan pembelajaran jarak jauh. Pemberdayaan sekolah swasta melalui hibah dan hibah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, mengoptimalkan kompetensi yang tersedia dan meningkatkan partisipasi siswa. Anggota masyarakat dan pemerintah daerah berpartisipasi dalam proses penyelesaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun hibah

Pada temuan ketiga observasi, dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal Madrasah Istiqomah Swasta Desa Istiqomah Sei Mencharim Kabupaten Deli Serdang meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa melalui supervisi, monitoring, control, evaluasi dan pelaporan. Hal itu ditentukan dalam kaitannya dengan tindak lanjut rencana kegiatan pembelajaran terhadap tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan kualitas peserta didik yang dilakukan melalui berbagai ketentuan program binaan.

10. Pimpinan Yayasan Madrasah Kepada Kepala Madrasah

Dalam hal ini pimpinan organisasi madrasah memiliki pengawasan yang mendalam terhadap kelompok guru yang secara langsung mengarahkan dan menginstruksikan guru dalam teknik dan model pelatihan umum, yaitu kepemimpinan tim, dan organisasi madrasah juga bertanggung jawab dalam pengendalian mutu murid.

Pembinaan oleh guru swasta di Madrasah Istiqomah Ibtidaiyah Desa Sei Mencharim, Kecamatan Sunggal, Provinsi Deli Serdang, untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. Kegiatan yang mendukung, memfasilitasi, memfasilitasi, dan bahkan sampai batas tertentu memfasilitasi proses kepemimpinan. Selain itu, kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa merupakan bentuk kepemimpinan yang mengembangkan kerjasama antara pendidik dan siswa dan menjadi tujuan akhir dari pengawasan. seluruh proses pendidikan. Dalam hal pengawasan, ada tiga kegiatan utama untuk membantu anak mencapai keberhasilan

perkembangan, antara lain menyesuaikan terapi dan lingkungan dengan kebutuhan perkembangan anak, memberikan layanan konseling untuk meningkatkan kualitas siswa dan mengembangkan kemampuan siswa yang berbeda, dan mengatur konseling intervensi khusus untuk anak-anak yang membutuhkan perawatan dan dukungan khusus

11. Kelompok Guru Kelas Kepada Siswa-siswi

Pengelompokan guru kelas dengan siswa merupakan bentuk pengendalian internal khususnya untuk meningkatkan kualitas siswa. Oleh karena itu, supervisi guru terhadap siswa, selain penggunaan supervisi konvensional, telah mencapai bentuk keteladanan, yang merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan, dan merupakan metode pengajaran yang paling berkesan bagi siswa sekolah. MIS Swasta Istiqomah. Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa supervisi oleh Guru Swasta Madrasah Istiqomah di Desa Sei Mencharm Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dan ditujukan untuk membantu MIS Swasta Istiqomah. siswa mencapai pertumbuhan yang optimal, berperan dalam mendorong munculnya semangat pengurus asrama kelompok di kalangan siswa laki-laki dan perempuan khususnya di kelas Ibtidai, Wustho dan Ulya, dengan menggunakan potensi mereka untuk mengubah perilakunya, asrama kelompok dapat menyelesaikan masalah lebih cepat tanpa membangkitkan emosi. hambatan, menciptakan dinamika sosial untuk kesejahteraan, dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Karena adanya supervisi guru privat Madrasah Istiqomah di Desa Sei Mencharim, Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa, KKN kelompok digunakan sebagai proses pembelajaran dan upaya membantu siswa belajar. menyelesaikan, serta mengawasi pembelajaran kelompok dari guru kelas kepada siswa, menggunakan metode membangun kesadaran kelompok dalam komunitas belajar individu tanpa aturan eksplisit yang dijelaskan di atas. Selain itu, ada pengawasan kolektif pembelajaran guru siswa untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi setiap siswa.

Hal tersebut di atas sebagaimana dikemukakan oleh (Djati, 2015) Semua hal di atas tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan keterampilan manajemen sebagai moda operasi. Keterampilan manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai modus kegiatan dan eksposur telah berubah secara mendasar, mengadopsi pendekatan desentralisasi sebagai arti otonomi pendidikan, menghasilkan otonomi sekolah yang luas dan partisipasi masyarakat luas, menggunakan pendekatan profesional sementara bukan pendekatan birokrasi; pengambilan keputusan bersifat partisipatif, tidak terpusat, dan memberdayakan seluruh potensi atau sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah sangat diharapkan demi terwujudnya pola pendidikan yang sistematis dan akuntabel demi kelancaran dalam pembelajaran pendidikan terkhususnya lagi dalam bidang pendidikan agama. Ini dimaksudkan sebagai pendidikan rasional dimana pengelolaan pembelajaran harus sesuai dengan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Manajemen pendidikan manajemen peningkatan mutu lebih memperhatikan kemandirian, kreativitas sekolah, dan meningkatkan proses dengan budaya mutu yang lebih kuat, sehingga sekolah dapat berkembang secara mandiri, tentunya sekolah juga harus mengetahui kekuatan dan kelemahannya sendiri, peluang dan ancaman masa depan, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memajukan pembangunan

sekolah; sekolah sadar akan kebutuhannya sendiri terutama investasi pengajaran yang akan dikembangkan, sekolah harus bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan dihadapan pemerintah, orang tua, masyarakat dan pelanggan; sekolah dan sekolah lain Persaingan sehat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Depdiknas, 2000;8).

Hal di atas juga relevan bagi guru Madrasah Islam Swasta Istiqomah Desa Sei Mencharim Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa melalui kegiatan monitoring, control, assessment, reportase dan follow up. Mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk tujuan yang telah ditentukan, yaitu meningkatkan kualitas siswa dengan mengawasi beberapa ketentuan rencana tersebut. Dengan supervisi terlihat bahwa dalam proses manajemen, dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, berbagai kesalahan harus diperbaiki, tetapi keadaan sebenarnya supervisi dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, hal di atas juga terkait dengan sistem.

Suatu sistem yang mendukung manajemen peningkatan mutu terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait, yaitu konteks, input, proses, output, dan hasil. Konteks mengacu pada kebutuhan pendidikan, aspirasi dan dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah dan kondisi geografis. Input menggambarkan visi dan misi sekolah, sumber daya sekolah, kurikulum, dan siswa. Proses ini meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran dan proses evaluasi. Produksi mengacu pada prestasi akademik seperti transkrip dan kompetisi menulis, serta prestasi non-akademik, termasuk prestasi dan keterampilan. Hasil termasuk manfaat sekolah dalam melanjutkan pendidikan, pengembangan karir dan peluang pertumbuhan.

CONCLUSION

Berikut kesimpulan dari hasil analisis data yang telah disimpulkan:

1. Kebijakan perencanaan peningkatan mutu pendidikan siswa yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang pada praktik rancangannya membutuhkan beberapa pendekatan rancangan di antaranya adalah a) Menganalisis Kebutuhan Siswa Siswi Kelas, b) Menerapkan Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan Siswa, c) Menggunakan instrument, d) Menentukan Teknik, Jenis, dan Strategi Pendidikan, e) Fasilitas dan Anggaran Layanan Peningkatan Fasilitas (sarana prasarana)
2. Program kerja guru yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswanya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah Berdasarkan pada Kegiatan Harian, berdasarkan pada kegiatan mingguan, berdasarkan pada kegiatan semesteran dan berdasarkan pada kegiatan tahunan. untuk kegiatan tahunan ini terdiri dari kegiatan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
3. Pengawasan yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan mutu pendidikan siswanya dengan praktik latihan atau pengembangan kegiatan berupa *workshop*, karena itu pengawasan yang dilaksanakan melalui pengawasan dalam beberapa langkah pengawasan, di antaranya dilaksanakan oleh Pimpinan Yayasan Madrasah Kepada Kepala Madrasah dan Kelompok Guru Kelas Kepada Siswa-Siswi
4. Sistem dan proses evaluasi yang dilakukan guru Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan siswanya di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang terdiri dari dua faktor, yakni faktor inklusif dan faktor eksklusif, hal ini berkaitan dengan sistemnya, sementara itu

berkenaan dengan evaluasinya, guru di madrasah Ibtidaiyah Swasta Istiqomah melaksanakan empat evaluasi, yakni Evaluasi semester awal formatif, Evaluasi semester akhir formatif, Evaluasi semester awal sumatif dan Evaluasi semester akhir sumatif.

REFERENCES

- Ansari, K. (2006). *Pendidikan Bermutu Unggul*. Bandung: Cita Pustaka.
- Darianto, S. (2003). *Mutu Pendidikan Terkini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah Umum Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djati, I. (2015). *Peranan Lingkungan Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochaety, Eti. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Setia.
- Sutisna, O. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Menengah SMP-MTS-SMPLB*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.